

## BAB 4 KESIMPULAN

Pada bab ini, akan dikemukakan kesimpulan umum yang diperoleh dari hasil analisis pada bab 3. Dari seluruh analisis, dapat diketahui bahwa dari ke-20 data yang ada, penggunaan kata *hai* keseluruhannya berjumlah 25 penggunaan. Dari 25 penggunaan tersebut, terdapat 4 penggunaan kata *hai* dengan pengulangan sebanyak dua kali (*hai hai*). Jika dilihat berdasarkan klasifikasi penggunaan kata *hai* yang diklasifikasikan oleh Yuriko Sunagawa, maka dapat diketahui bahwa dari 25 penggunaan kata *hai* yang terdapat dalam 20 data yang ada, terdapat 6 penggunaan kata *hai* dengan tujuan menggugah atau menarik perhatian mitra tutur (*kanki* (喚起)), 3 penggunaan kata *hai* dengan tujuan memberi respon positif (*koutei* (肯定)), 13 penggunaan kata *hai* dengan tujuan menyatakan persetujuan (*shoudaku* (承諾)), 2 penggunaan kata *hai* dengan tujuan menjawab atau menyahut panggilan (*outou* (応答)), 1 penggunaan kata *hai* dengan tujuan menegaskan (*tsuinin* (追認)), dan tidak ditemukan penggunaan kata *hai* dengan tujuan *aizuchi*.

Untuk lebih jelasnya, kesimpulan di atas dibuat dalam bentuk tabel seperti berikut:

No.	Klasifikasi tujuan penggunaan kata <i>hai</i>	Jumlah penggunaan kata <i>hai</i>	Data	Keterangan

1.	肯定 “ <i>Koutei</i> ” (respon positif)	3	Data 3, data 6 dan data 8	
2.	承諾 “ <i>Shoudaku</i> ” (persetujuan)	13	Data 4, data 5, data 5, data 8, data 9, data 10, data 10, data 11, data 13, data 14, data 16, data 20, data 23	Pada data 5 terdapat 2 penggunaan kata <i>hai</i> dengan pengulangan dua kali, dan pada data 16 dan 14 masing-masing terdapat satu penggunaan kata <i>hai</i> dengan pengulangan dua kali
3.	応答 “ <i>Outou</i> ” (jawaban atau sahutan)	2	Data 6 dan data 17	
4.	あいづち “ <i>Aizuchi</i> ”	-	-	
5.	喚起 “ <i>Kanki</i> ” (penggugah)	6	Data 1, data 2, data 12, data 12, data 15	
6.	追認 “ <i>Tsuinin</i> ” (penegasan)	1	Data 7	

Selain kesimpulan seperti di atas, dari analisa pada bab 3, dapat disimpulkan pula bahwa penggunaan kata *hai* dengan pengulangan dua kali sebagai jawaban atas

perintah atau tuntutan mitra tutur seperti yang dijelaskan pada bab 2, memberikan kesan tidak sopan seperti menjawab dengan rasa enggan. Tapi dari data yang ada yaitu data 5 (Kobo-Chan 10 halaman 79) dan data 14 (Kobo-Chan 14 hal 36), penggunaan kata *hai* dengan pengulangan sebanyak dua kali tidak memberi kesan tidak sopan atau merasa enggan. Maka dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan kata *hai* dengan pengulangan dua kali tidak selalu memberi kesan tidak sopan atau merasa enggan. Kesan yang ditimbulkan sangat dipengaruhi oleh konteks saat terjadinya percakapan atau tuturan.

Dari data 1 (Kobo-Chan 2 halaman 5), data 2 (Kobo-Chan 2 halaman 59), data 12 (Kobo-Chan 14 halaman 3), dan data 15 (Kobo-Chan 14 halaman 74) dapat diketahui bahwa tujuan penggunaan kata *hai* yaitu *kanki* (喚起<sup>かんき</sup>) ‘penggugah’, dapat digunakan untuk menarik perhatian mitra tutur saat akan menyampaikan perintah kepada mitra tutur seperti pada data 1, dan juga untuk menarik perhatian mitra tutur saat memberikan sesuatu pada mitra tutur seperti pada data 2, data 12, dan data 15.

Dari seluruh data yang dianalisa, tampak jelas bahwa penggunaan kata *hai* ternyata memiliki beberapa tujuan penggunaan, tidak hanya untuk membenarkan atau mengiyakan apa yang ditanyakan oleh mitra tutur, tapi pada konteks percakapan yang berbeda, penggunaan kata *hai* memiliki tujuan untuk menyetujui permintaan, perintah, ataupun ajakan dari mitra tutur. Selain itu juga dapat digunakan sebagai jawaban atau sahutan saat dipanggil, *aizuchi*, penggugah atau untuk menarik perhatian mitra tutur, dan penegasan pernyataan yang kita ucapkan atau untuk memberi kesan tua atau rendah diri saat berbicara.